



## Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia kelas X di SMKN 1 Gunung Sindur

Amalia Susanti✉, Universitas Muhammadiyah Jakarta

Khaerunnisa, Universitas Muhammadiyah Jakarta

✉ [amaliasusanti205@gmail.com](mailto:amaliasusanti205@gmail.com)

---

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana penerapan Kurikulum Merdeka di SMKN 1 Gunung Sindur, dan tantangan serta hambatan yang dihadapi guru dalam pembelajaran dan pengajaran, dan bagaimana pemahaman peserta didik setelah diterapkannya Kurikulum Merdeka, serta respon peserta didik setelah diterapkannya Kurikulum Merdeka pada pembelajaran Bahasa Indonesia kelas X. Metode penelitian ini dilakukan dengan teknik pengumpulan data yaitu observasi, tanya jawab, dan wawancara guru mata pelajaran Bahasa Indonesia serta peserta didik kelas X. Hasil Penelitian ini menunjukkan bahwa Implementasi Kurikulum Merdeka di SMKN 1 Gunung Sindur telah di terapkan pada tahun pertama, maka dari itu terdapat tantangan dan hambatan yang dialami oleh guru maupun peserta didik pada pembelajaran, tepatnya pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Adapun tantangan tersebut yaitu 1) Kurangnya Pemahaman Terhadap Kurikulum Merdeka, 2) Pemahaman Terhadap Pembelajaran Digital, 3) Pandai Mengelola Kelas, Sedangkan hambatannya yaitu 1) Kurangnya Pemahaman Teknologi, 2) Fasilitas Sekolah yang Kurang Memadai, 3) Pembelajaran Berfokus Pada Peserta Didik. Adapun Tantangan bagi peserta didik yaitu 1) Peserta Didik Mencari Materi Belajar Sendiri, 2) *Moving Class*, 3) Peserta Didik Menjadi Lebih Aktif. Keberhasilan pada penerapan Kurikulum Merdeka di SMKN 1 Gunung Sindur bisa tercapai apabila guru bisa menanggulangi tantangan serta hambatan yang ada, sehingga pembelajaran pada Kurikulum Merdeka dapat dilaksanakan dengan baik.

**Kata kunci:** Implementasi, Kurikulum Merdeka, Hambatan dan Tantangan, Respon peserta didik

---



## **PENDAHULUAN**

Pendidikan merupakan hal yang sangat bersifat penting bagi kehidupan manusia. Marisa (2021) menyatakan bahwa pendidikan adalah upaya yang dilakukan oleh seseorang agar dapat mengedukasi, memperkaya potensi yang ada pada dirinya yang dilakukan secara terencana dan melaksanakan kegiatan belajar mengajar yang dapat membawa hasil. Pendidikan merupakan jalan agar dapat membuat peserta didik mampu beradaptasi dalam lingkungannya dan agar kelak dapat bermanfaat di lingkungan masyarakat.

Menurut UU No. 20 tahun (2003) “Kurikulum adalah seperangkat program pembelajaran yang berkaitan dengan tujuan, bahan ajar, dan metode pendidikan yang dapat dijadikan atau digunakan dalam penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional.”

Kurikulum adalah ketentuan yang dibuat untuk mengatur dan dijadikan hal pokok atau petunjuk dalam berbagai kegiatan yang terdapat pada pembelajaran dalam perangkat pendidikan (Alawiyah, 2013). Kurikulum sebagai rancangan pembelajaran yang terdiri dari isi, bahan ajar, tata cara serta arah pembelajaran. Segala yang terlibat pada kurikulum mesti bisa mengerti fungsi dari kurikulum itu sendiri. Fungsi kurikulum untuk peserta didik adalah sebagai alat ukur kemampuan dirinya, sedangkan Fungsi kurikulum untuk guru adalah untuk petunjuk pada saat melaksanakan aktivitas pendidikan atau pembelajaran. Jika tidak ada kurikulum maka pendidikan tidak bisa dilaksanakan oleh masyarakat umumnya. Salah satu unsur yang mempengaruhi Perubahan kurikulum terjadi karena perkembangan dan perubahan zaman yang semakin maju.

Dari pemaparan tersebut bisa diambil kesimpulan bahwasannya kurikulum adalah seperangkat peraturan yang mengandung tujuan, isi, serta bahan pelajaran untuk pelaksanaan aktivitas pembelajaran, kehadiran kurikulum mempunyai tujuan agar kecakapan mengajarkan yang bertambah luhur. Jika tidak ada kurikulum yang seimbang dengan usia peserta didik, peserta didik tidak bisa memperoleh mengenai hasil belajar yang memenuhi, pastinya segala-galanya diseimbangkan beserta kepentingan peserta didik pada zamannya.

Kurikulum Merdeka merupakan suatu bentuk tanggapan pemerintah terhadap kondisi pendidikan pasca pandemic covid-19. Kurikulum Merdeka dirancang sebagai upaya pemerintah untuk membantu memulihkan pembelajaran di Indonesia (Kemendikbud, 2022) melalui rangkaian pembelajaran berdasarkan pada proyek. Pembelajaran berdasarkan pada proyek merupakan hal yang sangat utama dalam usaha untuk mengembangkan karakter pada peserta didik. Kurikulum Merdeka merupakan cara yang diajarkan berkaitan pada proses minat serta bakat, peserta didik bisa menentukan mata pelajaran yang diinginkan oleh peserta didik ingin pelajari sesuai dengan minat serta bakat pada peserta didik. Kurikulum Merdeka merupakan program pembelajaran yang menyerahkan peluang pada siswa untuk belajar serta mengembangkan kemampuannya di lingkungan yang tentram, damai, serta menyenangkan. Pengembangan Kurikulum Merdeka adalah cara agar bisa mengembangkan mutu dalam dunia pendidikan. Menurut (Munandar, 2017) kemahiran pendidikan yang sesuai dapat tergambarkan pada implementasi kurikulum yang diterapkan, lantaran kurikulum menentukan keberlangsungan pendidikan.

Kurikulum Merdeka mengangkat tema “Merdeka Belajar” yang berarti memberikan kebebasan kepada sekolah, pendidik, serta peserta didik untuk berinovasi dan belajar secara mandiri, kreatif agar terciptanya suasana belajar yang menyenangkan. Pada Kurikulum Merdeka tidak ada tuntutan tercapainya nilai minimal, akan tetapi dalam Merdeka Belajar menekankan

belajar yang bermutu agar terlaksananya peserta didik yang mempunyai kepribadian Profil Pelajar Pancasila, serta diharapkan mempunyai kemampuan untuk menghadapi tantangan global.

Dengan adanya Kurikulum Merdeka, peserta didik dengan harapan bisa menjadi terbuka tentang pikiran serta kemampuannya, adanya Kurikulum Merdeka dapat diperoleh proses keberlangsungan pembelajaran yang responsif, bermutu, unggul, berkarakter, ekspresif, dan progresif. Menurut (Sari, 2020), adanya peralihan Kurikulum Merdeka diharapkan kerja sama antar pihak yang bersangkutan mengenai kurikulum, perjanjian yang erat, serta sungguh-sungguh dan implementasi yang benar, agar profil pelajar Pancasila bisa tertanam kokoh pada diri peserta didik. Keberhasilan pada penerapan Kurikulum Merdeka bisa dicapai jika Kepala Sekolah, Guru, serta Peserta didik bisa menanggulangi tantangan serta hambatan yang ada, sehingga pembelajaran pada Kurikulum Merdeka dapat dilaksanakan secara optimal.

## **METODE**

Pokok pembahasan pada penelitian ini merupakan guru Bahasa Indonesia dan Siswa kelas X di SMKN 1 Gunung Sindur. Prosedur penelitian ini terdiri dari 2 tahap, tahap I terdiri dari Observasi dan pengamatan di SMKN 1 Gunung Sindur, sedangkan tahap II terdiri dari wawancara dan Tanya jawab Guru mata pelajaran Bahasa Indonesia dan Siswa kelas X. Instrumen pengumpulan data dilakukan dengan cara wawancara dan tanya jawab Guru mata pelajaran Bahasa Indonesia mengenai Kurikulum Merdeka, tantangan serta hambatan dalam pembelajaran setelah diterapkannya kurikulum merdeka, serta wawancara Siswa kelas X mengenai pembelajaran setelah diterapkannya Kurikulum Merdeka. Pada Analisis Data Penelitian ini terdiri dari Observasi, pengamatan, tanya jawab, dan wawancara.

## **HASIL PENELITIAN**

Data hasil penelitian ini berisikan kesimpulan dari tahap observasi, wawancara, dan tanya jawab di SMKN 1 Gunung Sindur Kecamatan Gunung Sindur Kabupaten Bogor perihal Implementasi Kurikulum Merdeka pada pembelajaran Bahasa Indonesia kelas X di SMKN 1 Gunung Sindur dengan teknik wawancara. Dari penelitian yang telah dilakukan, peneliti bisa memperoleh data perihal Implementasi Kurikulum Merdeka pada Pembelajaran Bahasa Indonesia kelas X di SMKN 1 Gunung Sindur tantangan serta hambatan yang dihadapi guru dan peserta didik setelah diterapkannya pembelajaran pada Kurikulum Merdeka.

Hasil dari wawancara yang sudah dilaksanakan di SMKN 1 Gunung Sindur narasumber yang di wawancarai merupakan guru Bahasa Indonesia dan peserta didik kelas X mengemukakan bahwa Kurikulum Merdeka telah di terapkan pada tahun pertama yaitu tahun 2023. Dalam kegiatan pembelajaran pada Kurikulum merdeka terdapat tantangan dan hambatan, sedangkan saat wawancara peserta didik kelas X menyatakan bahwa pembelajaran pada Kurikulum Merdeka terdapat tantangan yang di hadapi peserta didik, yaitu: peserta didik mencari materi pemebelajaran sendiri, pembelajaran dilaksanakan dengan cara berpindah-pindah kelas (*moving class*), serta peserta didik lebih aktif pada pembelajaran.

Hasil observasi yang sudah dilaksanakan sesudah melakukan proses wawancara guru pelajaran Bahasa Indonesia serta peserta didik kelas X bahwa Implementasi Kurikulum Merdeka mempunyai tantangan serta hambatan tersendiri bagi guru dan peserta didik. Pada kegiatan pembelajaran dengan menggunakan Kurikulum Merdeka tanggapan peserta didik setelah diterapkannya Kurikulum Merdeka lebih senang alasannya karena peserta didik bisa belajar dengan mandiri serta bisa mengembangkan pengetahuan, pada pembelajaran dengan

menggunakan Kurikulum Merdeka peserta didik diminta untuk belajar secara mandiri dengan konsep “Merdeka Belajar” dan agar terciptanya Karakter yang sesuai pada konsep Profil Pelajar Pancasila.

## **PEMBAHASAN**

### **Implementasi Kurikulum Merdeka pada Pembelajaran Bahasa Indonesia kelas X**

Pengertian Implementasi dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah pelaksanaan atau penerapan. Menurut (Tsuraya, Febia Ghina et al, 2022) Implementasi merupakan proses upaya dengan tujuan melaksanakan suatu hal yang mendatangkan pengaruh atau akibat terhadap suatu hal. Sedangkan menurut (Usaman dalam Miftakhu, 2019) menyatakan bahwa Implementasi merupakan kegiatan, aksi, tindakan atau adanya cara kerja suatu perangkat. Implementasi adalah suatu aktivitas yang terstruktur serta dilaksanakan untuk memperoleh tujuan kegiatan.

Secara umum, Kurikulum Merdeka merupakan kurikulum pelajaran yang dimana konten lebih dikembangkan untuk menyerahkan kesempatan yang memadai kepada siswa untuk mengeksplorasi konsep serta mempererat kompetensinya. Tujuan dari Kurikulum adalah untuk mengejar ketertinggalan pelajaran dampak pandemi Covid-19. Kurikulum Merdeka diciptakan dengan tujuan menghasilkan pengajaran di negara Indonesia sebagai negara maju dimana peserta didik dapat dengan bebas memilih apa yang ingin dipelajari. Kurikulum Merdeka diciptakan simpel dan fleksibel untuk memperdalam pelajaran dan memperluas potensi yang dimiliki oleh peserta didik.

Menurut (Anggara, et al., 2023) konsep merdeka belajar bisa menjadi penghubung kebersamaan diantara pendidik dengan peserta didik yang bisa membuat suasana pembelajaran menjadi nyaman bagi kedua belah pihak. Pendidik dalam konsep merdeka belajar sudah tidak lagi menyampaikan atau menjelaskan materi pelajaran sendiri, dan dalam konsep merdeka belajar peran peserta didik sudah tidak lagi pasif menyimak penjelasan materi yang diberikan oleh pendidik saja, akan tetapi pendidik dalam konsep merdeka belajar pada kurikulum merdeka dijadikan sebagai pendamping dalam pembelajaran serta peserta didik dibebaskan untuk mencari materi yang sesuai dengan pembelajaran serta diminta untuk mengeluarkan ide-idenya sehingga interaksi pada suatu kelas menjadi suasana pembelajaran yang menyenangkan dan menjadi kesatuan.

Menurut (Damayanti, et al., 2022:44) dalam pembelajaran Bahasa Indonesia diperoleh empat kecakapan berbahasa yang menjadi pedoman diantaranya adalah kecakapan membaca, kecakapan menulis, kecakapan menyimak, serta kecakapan berbicara. Pada pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia disambungkan pada konsep Merdeka Belajar maka tenaga pendidik bisa membuat konsep materi pembelajaran yang bermacam-macam karena peserta didik hendak melakukan pembelajaran yang seimbang dengan kecakapan sesuai dengan minat serta bakatnya.

Implementasi Kurikulum Merdeka pastinya mempunyai tantangan yang dihadapi oleh tenaga pendidik ataupun satuan pendidikan, dikarenakan system pendidikan yang berbeda pada kurikulum sebelumnya. Akan tetapi keberhasilan pada pengimplementasian kurikulum merdeka di SMKN 1 Gunung Sindur bisa tercapai apabila tenaga pendidik bisa menganggulangi tantangan serta hambatan yang ada, sehingga pembelajaran pada Kurikulum Merdeka bisa diterapkan dengan baik.

Adapun Tantangan serta hambatan yang dihadapi oleh Guru Yaitu:

#### A. Tantangan

##### 1. Kurangnya Pemahaman Terhadap Kurikulum Merdeka

Tantangan utama bagi tenaga pendidik di SMKN 1 Gunung Sindur yaitu kurangnya pemahaman terhadap Kurikulum Merdeka, karena penerapan Kurikulum Merdeka di SMKN 1 Gunung Sindur dilaksanakan pada tahun pertama yaitu tahun 2023. Oleh karena itu, pemahaman para tenaga pendidik mengenai Kurikulum Merdeka sangat minim. Dalam hal ini, tenaga pendidik harus bisa mendalami pemahaman terkait penerapan Kurikulum Merdeka pada pembelajaran, yang dilakukan tenaga pendidik untuk mengeksplorasi terkait pengetahuan mengenai Kurikulum Merdeka yaitu dengan cara pelatihan-pelatihan yang berkaitan dengan penerapan Kurikulum Merdeka di sekolah serta meningkatkan Literasi mengenai system Kurikulum Merdeka serta mencari berbagai sumber referensi terkait pembelajaran di sekolah setelah penerapan Kurikulum Merdeka agar dapat meningkatkan pengetahuan pada proses belajar mengajar.

##### 2. Pemahaman Terhadap Pembelajaran Digital

Dalam Kurikulum Merdeka pendidik diminta untuk dapat menguasai Pembelajaran berbasis digital, pendidik diharapkan agar bisa menggunakan teknologi pada proses pembelajaran dalam hal menghadapi tantangan zaman pada dunia teknologi pendidikan.

Cara pendidik dalam menghadapi tantangan terhadap pembelajaran berbasis digital adalah dengan cara membuat media pembelajaran yang menarik berbasis teknologi, agar menarik perhatian peserta didik untuk meningkatkan semangat dalam pembelajaran. Sebagai pendidik di zaman yang serba digital ini, diharapkan agar bisa membuat media pembelajaran yang mengundang minat belajar pada peserta didik, pendidik harus bisa mengeksplorasi pengetahuan dan lebih sering mencari sumber referensi mengenai pembelajaran berbasis digital pada media sosial agar bisa menerapkannya dalam pembelajaran berbasis digital di dalam kelas, serta pendidik harus mampu menguasai cara-cara menggunakan aplikasi yang menarik serta sumber belajar yang berbasis digital, agar terwujudnya belajar mengajar dalam kelas yang menyenangkan sesuai dengan konsep dari Kurikulum Merdeka.

##### 3. Pandai Mengelola Kelas

Menurut Damayanti, et al (2022:45) Pengelolaan kelas merupakan suatu keterampilan yang wajib dikuasai oleh tenaga pendidik untuk bisa melaksanakan keadaan pembelajaran yang optimal serta memulihkan pembelajaran yang tertahan. Keadaan pembelajaran yang optimal bisa terlaksana jika tenaga pendidik bisa mengarahkan peserta didik masuk dalam keadaan belajar yang menyenangkan.

Pada Kurikulum Merdeka peserta didik dibebaskan agar bisa mengemukakan pendapat atau memberikan alasan untuk memperkuat ataupun menolak suatu pendapat. Aktivitas pembelajaran serta pengajaran di suatu kelas kerap kali

peserta didik mengalami kebosanan serta ricuh pada saat guru sedang menerangkan materi belajar.

Tujuan dari pengelolaan kelas diharapkan supaya peserta didik bisa memperhatikan pembelajaran dengan teratur serta mematuhi tata tertib agar tujuan pembelajaran bisa diwujudkan dengan baik. Pengelolaan kelas mempunyai maksud agar bisa mengantisipasi keadaan suatu kelas yang ricuh. Kericuhan ini biasanya disebabkan oleh masalah kecil yang beralih menjadi masalah besar, sehingga guru sulit mengubah keadaan kelas seperti sediakala. Hal ini menjadi suatu tantangan untuk seorang guru pada saat pengelolaan kelas yang baik sehingga tujuan dari pembelajaran pada Merdeka Belajar bisa tercapai dengan baik.

## B. Hambatan

### 1. Kurangnya Pemahaman Teknologi

Dunia teknologi yang bertambah lebih maju seperti saat ini, mewajibkan tenaga pendidik agar bisa peka pada peralihan yang sudah terjadi pada dunia pendidikan. Sebagai seorang tenaga pendidik yang membimbing serta mengarahkan penerus bangsa ini, maka dari itu harus memperbarui kemampuannya supaya tidak tertinggal zaman untuk mencukupi kebutuhan pada peserta didik. Pada Kurikulum Merdeka, tenaga pendidik mesti bisa memakai dan memanfaatkan teknologi pada pembelajaran agar bisa mencukupi tantangan zaman.

Maka dari itu, sebagai tenaga pendidik di era serba digital ini haruslah mampu memahami teknologi dalam dunia pendidikan, memahami teknologi digital dalam dunia pendidikan ini, tenaga pendidik haruslah mengembangkan pengetahuannya dengan cara mengikuti pelatihan-pelatihan yang dilaksanakan oleh Kemendikbukristek ataupun seminar-seminar yang berbasis digital, guna menunjang keberhasilan pembelajaran pada peserta didik.

### 2. Fasilitas Sekolah yang Kurang Memadai

Fasilitas pembelajaran merupakan hal yang dapat berpengaruh pada proses pembelajaran. Pada jenjang pendidikan baik di jenjang TK, SD, SMP, SMA, pasti membutuhkan fasilitas yang memadai. Dalam hal ini fasilitas sekolah sangat mempengaruhi proses belajar pada peserta didik. Fasilitas didalam sekolah bisa menunjang kenyamanan peserta didik dalam pembelajaran. Oleh karena itu jika peserta didik merasa nyaman pada kegiatan belajar mengajar sehingga akan menjadikan lebih mudah peserta didik dalam memahami dan mengerti pelajaran yang sedang dipelajari.

Oleh karena itu, Fasilitas sekolah yang kurang memadai dapat menghambat proses pembelajaran peserta didik. Meningat pada Kurikulum Merdeka saat ini menggunakan proses pembelajaran digital, yang dimana seluruh peserta didik harus memiliki gadget untuk menunjang proses pembelajaran. Karena materi atau latihan yang harus diberikan guru kepada peserta didik terkadang melalui beberapa aplikasi yang sesuai dengan materi pelajaran, dan tugas yang diberikan seringkali berbentuk quiz yang bisa membangkitkan semangat

belajar pada peserta didik. Dalam hal ini, maka dibutuhkan fasilitas sekolah yang memadai untuk pembelajaran digital seperti era teknologi saat ini. Salah satu fasilitas sekolah yang mendukung pembelajaran pada Kurikulum Merdeka berbasis digital ini adalah Wifi, agar peserta didik bisa mengakses materi pelajaran di internet ataupun mengerjakan tugas dengan nyaman dan lancar tanpa terkendala sinyal.

### 3. Pembelajaran Berfokus Pada Peserta Didik

Dalam Kurikulum Merdeka yang mengusung konsep “Merdeka Belajar” dalam hal ini pembelajaran di sekolah hanya berfokus pada peserta didik, peserta didik dibebaskan untuk mencari sumber referensi belajar secara mandiri, dan peran pendidik pada Kurikulum Merdeka hanya sebagai fasilitator yang mendampingi peserta didik serta mengarahkan peserta didik.

Adapun tantangan yang dihadapi oleh peserta didik Yaitu:

#### 1. Peserta Didik Mencari Materi Sendiri

Dalam penerapan Kurikulum Merdeka yang dikemukakan oleh Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Nadiem Makarim, yang mempunyai konsep utama yaitu Merdeka belajar. Merdeka belajar merupakan merdeka dalam berfikir. Oleh karena itu peserta didik diminta untuk aktif secara mandiri dalam membentuk keterampilan 4C yaitu *critical thinking, communication, collaboration, dan creativity*.

#### 2. *Moving class*

Menurut (Depdiknas, dalam Supriyanto Didik, 2014) *moving class* adalah kelas bergerak yang sesuai dengan mata pelajarannya. *Moving class* merupakan model pembelajaran yang menyenangkan karena bisa merubah peserta didik yang mempunyai kendala dalam pembelajaran seperti malas belajar, mudah mengantuk, tidak bisa konsentrasi dalam belajar, dengan adanya pembelajaran *moving class* ini bisa mengatasi permasalahan tersebut. Pada pembelajaran dengan cara *moving class* dapat membangkitkan semangat belajar pada peserta didik, karena suasananya yang berbeda dengan kelas seperti biasanya.

Pada pembelajaran Kurikulum Merdeka di SMKN 1 Gunung Sindur menerapkan pembelajaran dengan cara *Moving Class*, dengan tujuan agar mengatasi rasa bosan dalam belajar pada peserta didik dan belajar yang menyenangkan dengan suasana yang berbeda pada kelas sebelumnya serta dapat meningkatkan motivasi peserta didik pada pembelajaran.

#### 3. Peserta Didik Menjadi Lebih Aktif

Dalam Kurikulum Merdeka peserta didik diminta untuk lebih aktif pada pembelajaran, pembelajaran dalam Konsep Merdeka Belajar menuntut peserta didik agar bisa mengembangkan kemampuannya serta melatih *soft skill* yang ia miliki. Pembelajaran dalam Kurikulum Merdeka menuntut peserta didik untuk lebih banyak bergerak, berbicara, mengemukakan pendapat, dan mengembangkan pengetahuan yang peserta didik miliki. Pada pembelajaran dalam Kurikulum Merdeka Peserta didik tidak hanya pasif

mendengarkan penjelasan dari Guru saja, akan tetapi peserta didik diminta untuk lebih aktif didalam kelas pada saat pembelajaran, tujuannya adalah untuk menggali kemampuan, minat dan bakat, dan potensi yang dimiliki oleh peserta didik untuk berkembang dan menjadi bekal di masa depan.

## SIMPULAN

Berdasarkan pada hasil penelitian mengenai Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas X di SMKN 1 Gunung Sindur didapati tantangan dan hambatan yang di alami oleh guru dan peserta didik. Tantangan dan hambatan yang di hadapi oleh guru diantaranya yaitu: 1) Kurangnya Pemahaman Terhadap Kurikulum Merdeka, 2) Pemahaman Terhadap Pembelajaran Digital, 3) Pandai Mengelola Kelas. Sedangkan Hambatannya yaitu: 1) Kurangnya Pemahaman Teknologi, 2) Fasilitas Sekolah yang Kurang Memadai, 3) Pembelajaran Berfokus Pada Peserta Didik. Adapun Tantangan yang di hadapi oleh peserta didik yaitu: 1) Peserta Didik Mencari Materi Belajar Sendiri, 2) *Moving Class*, 3) Peserta Didik Menjadi Lebih Aktif. Keberhasilan pada penerapan Kurikulum Merdeka di SMKN 1 Gunung Sindur bisa tercapai apabila guru serta peserta didik bisa menanggulangi tantangan serta hambatan yang ada, sehingga pembelajaran pada Kurikulum Merdeka dapat dilaksanakan dengan baik.

## DAFTAR PUSTAKA

- Alawiyah, F. 2013. Peran Guru Dalam Pengembangan Kurikulum 2013. *Aspirasi*. Vol. 4 No. 1. 4 (1), 65-74
- Anggara, Ari. 2023. Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar pada Satuan Pendidikan Jenjang SMP. *Jurnal Pendidikan dan Konseling*. Volume 5. Nomor 1
- Damyanti, Amelia Dwi, dkk. 2020. Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia di SMP Muhammadiyah 19 Sawangan. *Prosiding SAMASTA Seminar Nasional Bahasa dan Sastra Indonesia*
- Tsuraya, Febia Ghina dkk. 2022. Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Sekolah Penggerak. *Jurnal Pendidikan, Bahasa dan Budaya*. Vol. 1. No. 4
- Kemendikbud. (2022). *Kurikulum Merdeka sebagai opsi satuan pendidikan dalam rangka pemulihan pembelajaran tahun. 2022 s.d. 2024*. <https://kurikulum.gtk.kemendikbud.go.id/detail-ikm/>
- Munandar, Arif. 2017. "Membangun Generasi Berkarakter melalui Pembelajaran Inovatif" *Prosiding Seminar Nasional Pendidik dan Pengembang Pendidikan Indonesia. Mataram: Aula Handayani IKIP Mataram*.
- Miftakhu, Rosyad Ali. 2019. Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Pembelajaran di Lingkungan Sekolah. *TARBAWI Jurnal Keilmuan Manajemen Pendidikan*. Vol. 5. No. 02, 173-190
- Marisa, M. 2021. *Inovasi Kurikulum "Merdeka Belajar" di Era Society 5.0*. Santhet: (Jurnal Sejarah, Pendidikan Dan Humaniora), 5 (1), <https://doi.org/10.17509/jpm.vli1.3264>
- Sari, Ferta Bonita, dkk. 2020. Lembar Kerja Peserta Didik Berbasis Model Intergrated di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*. Vol. 4 No.4
- Supriyanto, Didik. 2014. Meningkatkan Proses Pembelajaran melalui Moving Class. *MODELING Jurnal Program Studi PGMI*. Vol. 1. No. 1

Sherly, E. Dharma, dkk. 2020. Merdeka Belajar: Kajian Literatur. UrbanGreen Conference *Proceeding Library*, I, 183-190.